

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian saat ini tercermin pada semakin luasnya aktivitas transaksi ekonomi yang terjadi di Indonesia. Salah satu aktivitas tersebut yaitu melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini sangat cepat mengalami perubahan terbukti dari semakin banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal (Khairani, 2016). Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan yang menjadi perhatian investor karena pasar modal menjadi sumber alternatif untuk memperoleh *capital gain* atau dividen dari hasil investasinya (Priatinah dan Prabandaru, 2012). Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar dengan demikian jumlah saham yang beredar meningkat dan tentunya banyak pemilik modal yang berminat membeli saham di pasar modal.

Tempat melakukan berbagai transaksi menjual dan membeli efek yang terdiri atas saham, obligasi serta surat-surat berharga lainnya yang terdaftar di pasar modal (Ratih, Apriatni dan Saryadi, 2013). Seorang investor akan menanamkan modal jika perusahaan memiliki nilai yang baik. Perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan perusahaan yang berorientasi pada laba, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan guna mempertahankan usahanya. Bagi perusahaan *profit oriented*, ketika memiliki

keuntungan yang tinggi dengan demikian menaikkan harga saham. Dengan harga saham yang besar tentunya akan menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan dengan demikian para investor semakin minat untuk membeli saham (Tyas dan Rishi, 2016).

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu harus melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan pada ringkasan performa keuangan. Kondisi ini dilakukan untuk meyakinkan para investor bahwa modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan. Menganalisis catatan *financing* perusahaan adalah cara mendapat keterangan kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang akan berdampak pada nilai suatu saham (Tyas dan Rishi, 2016). Terdapat dua macam analisis performa perusahaan yaitu analisis teknikal adalah fluktuasi harga saham yang diamati melalui data terdahulu untuk memperoleh estimasi harga saham dimasa mendatang dan analisis fundamental yaitu metode yang bisa memperlihatkan berbagai hal yang diestimasi memiliki keterkaitan dengan harga saham dengan demikian dapat diperoleh bagaimana kinerja perusahaan dalam menentukan harga saham di masa mendatang (Husnan, 2001).

Harga saham merupakan faktor terpenting yang harus dilihat oleh para calon penanam modal karena harga saham mampu memberikan gambaran bagaimana kondisi dan nilai perusahaan. Harga saham adalah harga yang terlebih dahulu ditetapkan oleh para penanam modal yang berlaku secara resmi di dalam transaksi saham. Minat dan daya tarik suatu saham menentukan besar kecilnya harga saham di bursa saham (Jogiyanto, 2011). Brighnam dan Houston (2001) mengungkapkan harga saham dipengaruhi oleh laba saham per lembar, dividen yang diberikan dan tingkat pengembalian, di mana apabila laba saham per lembar, dividen yang

diberikan dan tingkat kembali tinggi dengan demikian akan menaikkan harga saham. Indikator yang dipakai dalam pengukuran harga saham pada penelitian ini yaitu harga penutupan saham. *Close stock price* adalah permintaan saham oleh pelaku pasar ketika hari terakhir beredar (Widiatmojo, 2001).

Harga saham pada Sub Sektor Keuangan belum menunjukkan terjadinya kenaikan secara keseluruhan. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1 fluktuasi harga saham yang paling tinggi pada Sub Sektor Perusahaan Efek yaitu senilai -87% dibandingkan dengan Sub Sektor Asuransi senilai -16% dan Sub Sektor Perbankan senilai -4,2%, sementara itu perusahaan Sub Sektor Pembiayaan mengalami peningkatan terhadap harga saham senilai 17%. Apabila perubahan suatu harga tersebut turun, dengan demikian citra dan performa perusahaan berdampak kurang bagus bagi pemilik modal. Sebaliknya, apabila harga naik maka performa dan citra perusahaan bagus bagi masyarakat dengan demikian akan meningkatkan permintaan suatu saham. Hal ini mengindikasikan bahwa harga mendeskripsikan performa perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pemicu untuk kesuksesan performa perusahaan. Maka dipandang penting bagi manajemen perusahaan untuk konsisten mengenai harga sahamnya agar tetap naik karena kondisi itu menghasilkan kemakmuran para pemegang saham (Fauza dan Mustanda, 2016). Penurunan harga saham mengindikasikan bahwa nilai perusahaan kurang baik di mata para investor, hal tersebut dapat memengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian penting untuk melakukan penelitian pada Sub Sektor Perusahaan Efek yang telah mengalami fluktuasi harga saham yang paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor perusahaan lainnya.

Tabel 1.1  
Data Perbandingan Pertumbuhan Harga Saham Pada Sub Sektor  
yang termasuk dalam Sektor *Keuangan*

| Nama Sub Sektor | Rata-Rata Harga Saham (Rp) |          |          | Pertumbuhan Harga Saham (%) | Kategori  |
|-----------------|----------------------------|----------|----------|-----------------------------|-----------|
|                 | 2016                       | 2017     | 2018     |                             |           |
| Asuransi        | 1.860,18                   | 1.864,72 | 1.837,18 | (16)                        | Fluktuasi |
| Perusahaan Efek | 674,63                     | 481,91   | 463,81   | (87)                        | Fluktuasi |
| Perbankan       | 789,72                     | 1.106,25 | 1.059,58 | (4,2)                       | Fluktuasi |
| Pembiayaan      | 993,09                     | 1.073,27 | 1216,72  | 17                          | Naik      |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Pada Sub Sektor yang ada dalam Sektor *Keuangan* 2016-2018 (data diolah).

Seorang investor membutuhkan suatu fakta data untuk melakukan analisis performa usaha lewat hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diedarkan. Rasio yaitu tolak ukur yang dipakai untuk memudahkan menganalisis catatan *financing* dengan demikian dapat tahu unggul tidaknya suatu perusahaan (Tyas dan Rishi, 2016). Rasio yang dipakai pada eksplorasi adalah rasio laba dan rasio pasar.

Rasio Pasar pada eksplorasi yaitu menggunakan *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*. *Earning Per Share* adalah rasio yang dipakai perusahaan untuk mengetahui seberapa besaran profit yang hendak diberikan untuk pemilik modal (Tandelilin, 2001). Dalam literatur, telah ditemukan bahwa *earning per share* nyata dan konkret memengaruhi harga saham (Akbar, 2016; Fauza dan Mustanda, 2016; Kusumawati, Topowijono dan Endang, 2016; Raspati, 2019). Hasil tersebut menunjukkan hubungan searah, jika *earning per share* tinggi, dengan demikian tinggi juga harga sahamnya. Sementara itu ada hasil eksplorasi yang beda, di mana *earning per share* nyata namun tidak konkret memengaruhi harga saham

(Takarini dan Hamidah, 2011). Kondisi ini mengindikasikan apabila *earning per share* meningkat, belum tentu hal tersebut akan meningkatkan harga saham.

*Dividend payout ratio* deskripsi tentang besarnya dividen yang hendak diberi dengan hasil net perusahaan (Murhadi, 2013). Dalam literatur, telah ditemukan *dividend payout ratio* nyata dan konkret memengaruhi harga saham (Devi, 2018; Fauza dan Mustanda, 2016; Ratnasari, 2015; Silalahi dan Malik, 2019). Hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah, jika *dividend payout ratio* naik, dengan demikian harga saham naik. Sementara itu temuan eksplorasi yang beda, di mana *dividend payout ratio* tidak nyata dan tidak konkret memengaruhi harga saham (Asmirantho dan Elif, 2015).

Rasio yang dipakai perusahaan dalam memprediksi akumulasi keuntungan adalah rasio profitabilitas. Para calon investor akan memperoleh informasi mengenai harga saham pada perusahaan dari hasil penilaian terhadap rasio profitabilitas (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas dalam eksplorasi di proporsikan menggunakan ROE. ROE yaitu rasio yang dipakai dalam mengestimasi sanggup tidaknya perusahaan memperoleh ketersediaan profit untuk para penanam modal (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). ROE adalah rasio yang mengindikasikan kesanggupan perusahaan memperoleh net laba agar ekuitas pemilik saham kembali (Munawir, 2002). Dalam literatur, telah ditemukan ROE nyata dan konkret memengaruhi harga saham (Akbar, 2016; Aprilia, 2012; Ramdhani dan Inta, 2013; Raspati, 2019). Hal tersebut menunjukkan keterkaitan yang searah, apabila ROE naik, dengan demikian harga saham naik. Sementara itu terdapat eksplorasi hasil yang beda, di mana ROE tidak konkret memengaruhi harga saham (Devi, dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh data seluruh variabel pada perusahaan efek seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Data Seluruh Variabel Pada Sub Sektor Perusahaan Efek

| Perusahaan                  | Tahun | <i>Earning Per Share</i> (Rp) | <i>Dividend Payout Ratio</i> (%) | <i>Return On Equity</i> (%) | Harga Saham (Rp) |
|-----------------------------|-------|-------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------------|
| Panin Sekuritas Tbk         | 2016  | 13,20                         | 19,01                            | 25,06                       | 200              |
|                             | 2017  | 14,97                         | 23,33                            | 25,71                       | 218              |
|                             | 2018  | 23,46                         | 24,96                            | 37,99                       | 300              |
| Panca Global Sekurities Tbk | 2016  | 138,01                        | 50,37                            | 84,23                       | 1.750            |
|                             | 2017  | 78,05                         | 33,45                            | 60,66                       | 6.020            |
|                             | 2018  | 59,93                         | 21,50                            | 45,01                       | 8.900            |
| Trimegah Securities Tbk     | 2016  | 41,14                         | 9,79                             | 75,56                       | 280              |
|                             | 2017  | 26,41                         | 7,84                             | 55,17                       | 690              |
|                             | 2018  | 59,02                         | 12,08                            | 134,22                      | 149              |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek tahun 2016-2018 (data diolah).

Tabel 1.2 mengindikasikan dari periode 2016-2018 *earning per share* pada perusahaan Panin Sekuritas Tbk mengalami kenaikan periode 2017 senilai Rp 1,77 dan senilai Rp 9,49 periode 2018 serta harga saham juga mengalami kenaikan periode 2017 senilai Rp 18 dan kembali mengalami kenaikan senilai Rp 82 periode 2018. Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan Widioatmodjo (2008:102), mahalanya harga suatu saham tergantung dari tingginya *earning per share* karena EPS menentukan performa perusahaan. Kondisi eksplorasi selaras dengan riset Aprilia (2012), Fauza dan Mustanda (2016), Raspati (2019) memperoleh *earning per share* nyata dan konkret memengaruhi harga saham. Panca Global Sekurities Tbk, *earning per share* mengalami penurunan periode 2017 senilai Rp 59,96 dan 2018 senilai Rp 18,12, sementara itu harga saham mengalami peningkatan periode 2017 senilai Rp 4.270 dan periode 2018 senilai Rp 2.880. Pada perusahaan Trimegah

Sekurities Tbk terjadi fluktuasi pada *earning per share*, di mana periode 2017 *earning per share* mengalami penurunan senilai Rp 14,73 akan tetapi harga saham mengalami peningkatan senilai Rp 410 dan terjadi peningkatan *earning per share* periode 2018 senilai Rp 32,61 akan tetapi harga saham mengalami penurunan senilai Rp 541. Kondisi ini tidak selaras dengan Widioatmodjo (2008:102) dan hasil eksplorasi Aprilia (2012), Fauza dan Mustanda (2016), Raspati (2019).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* pada perusahaan Panin Sekuritas Tbk mengalami kenaikan periode 2017 senilai 4,32% dan 2018 senilai 1,63% serta harga saham juga mengalami peningkatan periode 2017 senilai Rp 18 dan 2018 senilai Rp 82. Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan Margaretha (2014:328) besarnya pembayaran dividen menentukan naiknya harga saham, naiknya harga saham berarti performa perusahaan naik. Kondisi ini juga sejalan dengan eksplorasi Devi, dkk (2018), Fauza dan Mustanda (2016), Wati dan Maria (2015) yang menemukan *dividend payout ratio* nyata dan konkret memengaruhi harga saham. Panca Global Sekuritas Tbk, *dividend payout ratio* turun pada periode 2017 senilai 16,92% dan 2018 senilai 11,95%, sementara itu harga saham mengalami peningkatan periode 2017 senilai Rp 4.270 dan 2018 senilai Rp 2.880. Pada perusahaan Trimegah Sekuritas Tbk terjadi fluktuasi pada *dividend payout ratio*, di mana periode 2017 turun senilai 1,95% namun harga saham naik senilai Rp 410 dan terjadi peningkatan *dividend payout ratio* periode 2018 senilai 4,24% akan tetapi harga saham mengalami penurunan senilai Rp541. Kondisi ini berbeda dengan teori Margaretha (2014:328) dan hasil eksplorasi Devi, dkk (2018), Fauza dan Mustanda (2016), Wati dan Maria (2015).

Berdasarkan Tabel 1.2 *return on equity* pada perusahaan Panin Sekuritas Tbk mengalami kenaikan periode 2017 senilai 0,65% dan 2018 senilai 12,28% serta harga saham juga mengalami peningkatan periode 2017 senilai Rp 18 dan 2018 senilai Rp 82. Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan Brigham dan Houston (2010:133) naiknya *return on equity* dengan demikian harga saham juga naik dan indikator yang menaikkan *return on equity* juga menaikkan harga saham. Kondisi ini juga sejalan dengan eksplorasi Akbar (2016), Ramdhani dan Inta (2013) serta Ratih, dkk (2016) yang menemukan *return on equity* nyata dan konkret memengaruhi harga saham. Panca Global Sekurities Tbk, *return on equity* mengalami penurunan periode 2017 senilai 23,57% dan 2018 senilai 15,65%, sementara itu harga saham mengalami peningkatan periode 2017 senilai Rp 4.270 dan periode 2018 senilai Rp 2.880. Pada perusahaan Trimegah Sekurities Tbk terjadi fluktuasi pada *return on equity*, di mana periode 2017 turun senilai 20,39% namun harga saham naik senilai Rp 410 dan terjadi peningkatan *return on equity* periode 2018 senilai 58,66% akan tetapi harga saham turun senilai Rp 541. Kondisi ini tidak sejalan dengan yang disampaikan Brigham dan Houston (2010:133) dan riset yang dilaksanakan Akbar (2016), Ramdhani dan Inta (2013), dan Ratih, dkk (2016).

Berdasarkan Tabel 1.2 pada perusahaan Panca Global Sekurities Tbk *earning per share, dividend payout ratio dan return on equity* periode 2016-2018 mengalami penurunan, sementara itu harga saham mengalami peningkatan. Pada perusahaan Trimegah Sekurities Tbk menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi terhadap *earning per share, dividend payout ratio dan return on equity*, di mana periode 2017 mengalami penurunan sementara itu periode 2018 mengalami peningkatan, akan

tetapi terjadi pula fluktuasi terhadap harga saham periode 2017 naik dan periode 2018 mengalami turun. Kondisi ini tidak selaras dengan Brigham dan Houston (2001:26) yang menyatakan laba saham per lembar, akumulasi dividen yang diberikan dan pengembalian memengaruhi harga saham. Situasi juga dikuatkan oleh eksplorasi Aprilia (2012) yang menemukan bahwa Tingkat Suku Bunga, PER, EPS, ROE dan DPR bersamaan memengaruhi harga saham.

Karena kesenjangan teori dan fakta yang terjadi serta ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian tentang keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* serta *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perusahaan Efek yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun identifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan efek periode 2016-2018.

1. Terjadinya fluktuasi harga saham di beberapa Perusahaan Efek yang mengindikasikan nilai perusahaan kurang baik bagi para investor.
2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil eksplorasi tentang keterkaitan *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on equity* dengan harga saham.
3. Terjadinya penurunan laba saham per lembar pada beberapa Perusahaan Efek yang berarti manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal yang dimiliki.
4. Terjadinya penurunan rasio pembayaran dividen pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek yang menunjukkan perusahaan belum mampu mensejahterakan para pemegang saham.

5. Terjadi penurunan tingkat pengembalian atas ekuitas pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek yang menunjukkan manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal yang dimiliki.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan variabel eksplorasi yang hanya ada empat variabel, yaitu *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on equity* sebagai variabel bebas, dan harga saham sebagai variabel terikat. Eksplorasi dilaksanakan pada Sub Sektor Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seperti apa keterikatan *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on equity* bersamaan dengan harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Efek?
2. Seperti apa keterikatan *earning per share* dengan harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Efek?
3. Seperti apa keterikatan *dividend payout ratio* dengan harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Efek?
4. Seperti apa keterikatan *return on equity* terhadap harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Efek?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan eksplorasi ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif mengenai hubungan sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis keterkaitan *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on equity* secara simultan dengan saham dalam Sub Sektor Perusahaan Efek.
2. Menguji keterkaitan *earning per share* dengan harga saham dalam Sub Sektor Perusahaan Efek.
3. Menguji keterkaitan *dividend payout ratio* dengan harga saham dalam Sub Sektor Perusahaan Efek.
4. Menguji keterkaitan *return on equity* dengan harga saham dalam Sub Sektor Perusahaan Efek.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Harapan dari eksplorasi dapat membagikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Eksplorasi ini diharapkan bisa memperdalam wawasan dan edukasi dalam bidang Manajemen khususnya Manajemen Keuangan tentang keterkaitan *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on equity* dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

Semoga eksplorasi ini memiliki manfaat untuk calon penanam modal dan menjadi pertimbangan dalam membeli saham yang berhubungan dengan keuntungan yang hendak diperoleh.